

**TEKNIK PEMBERIAN TUGAS PADA
PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI SD NEGERI
57 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Siti Izati Urdanisyah
NIM. 1711080008



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Deskripsi Teoritik.....	8
2.1.1 Pengertian Metode Pemberian Tugas.....	8
2.1.2 Tujuan Metode Pemberian Tugas.....	11
2.1.3 Manfaat Metode Pemberian Tugas.....	12
2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Tugas	13
2.1.5 Pengertian Pembelajaran	15
2.1.6 Pembelajaran Online	19
2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran berbasis online	20
2.2 Penelitian Relevan	21
2.3 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Instrumen Penelitian	27
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.5.1 Uji Validitas Angket/Kuesioner	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	34
4.2 Deskripsi Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian.....	34
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
4.3 Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak lepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan Sudjarwa, (2011:76). Belajar adalah suatu proses kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan memecahkan masalah, fleksibel, keterampilan atau kemahiran baru yang didapat dari hasil interaksi guna bisa digunakan dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi sehari-hari, Subhananto (2015:91).

Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Untuk itulah guru dituntut berkemampuan dan terampil serta harus memahami metode-metode mengajar demi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai hasil tersebut, guru sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya, baik oleh siswa didik maupun oleh masyarakat. Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional.

Metode pemberian tugas bersifat mengikat kepada siswa dianggap dapat mengurangi minat siswa untuk melakukan secara jujur, model pemberian tugas

bersifat kurang menarik hanya dengan mengerjakan soal-soal, mencari materi yang diluar pembelajaran hari itu akan membuat siswa merasa terikat dan tertekan, kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk bersifat aktif dan dengan kebijakan pemerintah bahwa hari efektif sekolah dikurangi menjadi 5 hari efektif dinilai membebani apabila ditambah dengan pemberian tugas yang berlebihan. Berdasar pada beberapa akun media sosial siswa dimana keluhan tentang tugas sekolah yang menjadi beban dan waktu istirahat siswa yang tetap harus diisi dengan kegiatan akademik, Novita (2012:12).

Selain itu metode pemberian tugas ini digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, saat mengalami masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah, Ali (201:87).

Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri. Tugas yang diberikan atau yang harus dikerjakan oleh siswa diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Selain itu tugas-tugas yang diberikan guru juga dapat dijadikan tambahan nilai bagi siswa jika nilai ulangan masih belum tuntas, Hyman

(2011:189). Tugas menjadi salah satu pertimbangan bagi guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Dengan demikian tugas juga mempunyai kontribusi dalam penilaian akhir hasil belajar siswa.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat memberikan kontribusi yang besar kepada manusia dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Seiring dengan adanya perkembangan tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan dalam hal metode pembelajaran yang didalamnya mengalami banyak perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah *e-learning*. *E-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan belajar, Barbara (2008:4).

E-learning merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang sangat berkontribusi tinggi dalam hal perubahan proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, materi bahan ajar dapat dikemas dalam berbagai format dan bentuk yang dinamis. Ciri dari penerapan *e-learning* dalam dunia pendidikan itu sendiri adalah kemampuan untuk mencapai tingkat kecermatan dan pencapaian belajar yang tinggi. Proses pembelajaran yang terjadi pada hakikatnya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki dengan meningkatkan kreatifitas dalam berinteraksi saat belajar itu berlangsung. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar berlangsung adalah untuk mengkontruksikan pengetahuan yang mereka

miliki kemudian membangun pemahaman atas persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran, Hermawan (2007:83).

Tingkat kekerasan terhadap siswa di Indonesia selalu meningkat setiap tahun. Kendala dalam pengumpulan data kekerasan pada siswa antara lain adalah jumlah peristiwa kekerasan yang belum dilaporkan, terutama bila kekerasan tersebut terjadi di rumah tangga. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga adalah masalah internal keluarga yang tidak bisa dimasuki oleh pihak luar seperti lembaga penegak hukum dalam memecahkan berbagai permasalahan kekerasan pada siswa. Selama Pandemi Covid 19, saat siswa melaksanakan pembelajaran dirumah, justru banyak terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap siswa, Kandedes (2021:67). Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Siswa Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua maupun siswa terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, Kompas (2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan. Pertama, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat. Kedua, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. Ketiga, jam belajar masih kaku. Keempat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran pembelajaran berbasis online. Dan kelima, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian pembelajaran berbasis online.

Peranan menjadi orang tua merupakan sebuah pengalaman emosi yang terus menerus akan terjadi. Walaupun disisi lain ada kesenangan yang didapat ketika berpelukan, bermain, tertawa, ketika melihat siswa dapat bereksplorasi, melihat tumbuh kembangnya sehari-hari dan perkembangan-perkembangan lainnya yang

diperoleh siswa, selain ada tantangan tersendiri. Namun, pada saat itulah masa di mana stres, kemarahan, frustrasi dan kekesalan pada perilaku siswa juga muncul. Tuntutan dan keinginan siswa yang kadang tidak sejalan dengan keinginan ibu, perilaku agresif siswa kepada orang tua bahkan perilaku agresif siswa yang lebih tua kepada adiknya. Pengelolaan emosi yang baik bagi seorang ibu dalam mendampingi siswa melaksanakan pembelajaran di rumah sangat penting dilakukan untuk membantu siswa mencapai pemahaman dalam proses pembelajarannya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 57 Banda Aceh, menemukan bahwa siswa sulit memahami tugas-tugas yang telah diberikan, hal tersebut dikarenakan siswa sulit memahami penjelasan materi dari guru pada saat pembelajaran pembelajaran berbasis online, selain itu kuota juga menjadi pengaruh kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga tugas yang diberikan kepada siswa tidak dapat diselesaikan dan dikumpulkan sebagaimana yang telah diminta oleh guru. Guru di sana telah menggunakan metode pemberian tugas ini sebagai salah satu metode pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, akan tetapi guru masih banyak kendala dalam pemberian tugas. Hal ini dilihat dari nilai semester Genap tahun ajaran 2020/2021, prestasi belajar siswa sangat menurun karena banyak siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dilihat dari nilai banyak siswa hampir semua memiliki nilai yaitu 72 yang masih di bawah nilai KKM yaitu 75.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan teknik pemberian tugas berbasis online. Oleh karena itu, peneliti menuliskannya dalam bentuk proposal yang berjudul “**Teknik**

Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Berbasis Online di SD Negeri 57 Banda Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tugas yang diberikan oleh guru berupa uraian tanpa penjelasan yang rinci.
2. Siswa tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru.
3. Siswa tidak menyelesaikan tugas.
4. Siswa tidak mengumpulkan tugas.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik pemberian tugas pada pembelajaran berbasis online di SD Negeri 57 Banda Aceh?
2. Apasajakah kendala yang dihadapi oleh guru dalam memberikan tugas pada pembelajaran berbasis online di SD Negeri 57 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaiman teknik pemberian tugas pada pembelajaran berbasis online di SD Negeri 57 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam memberikan tugas pada pembelajaran berbasis online di SD Negeri 57 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah hasanah pengetahuan pada pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam menganalisis deskripsi selama pandemi dan menimbulkan semangat belajar karena siswa dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran yang disampaikan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dan sumbangan pemikiran guna perbaikan pengajaran

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal bagi penulis dalam menambah dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam menunjang proses belajar